

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin menjelaskan hasil temuannya dari suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2013: 2) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau keadaan yang terjadi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keaktifan belajar siswa selama masa pandemi. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi tentang bagaimana keaktifan belajar siswa selama masa pandemi dan faktor apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat keaktifan belajar siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II yang beralamatkan di Kp. Sukasari RT 02/ RW 04 Kelurahan Karawang Wetan, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2021.

### C. Subjek Penelitian atau Sumber Data

Pada subjek penelitian ini adalah para siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang yang merupakan informan utama, siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa dan 1 guru selaku wali kelas IV.

### D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara, observasi, angket, dan triangulasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek. Menurut Nurfatimah et al. (2020: 147) "Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian". Pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek dapat dilakukan di tempat terjadinya peristiwa, sehingga observasi dilakukan bersama-sama dengan objek yang diamati atau disebut observasi langsung. Pada saat yang sama, pengamatan tidak dilakukan ketika suatu peristiwa terjadi, seperti melalui film dan lain-lain disebut observasi tidak langsung.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung siswa-siswa kelas IV dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring di Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II dengan menggunakan instrumen pengamatan langsung berupa daftar ceklis.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu melalui Tanya jawab. Menurut Rachmawati (2011: 35) “wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data”. Wawancara terbagi menjadi beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara individual, dan wawancara kelompok.

Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu guru.

## 3. Angket

Angket penelitian tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kuesioner penting digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sebelum melakukan survei kuisisioner, kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan kuisisioner dan apa yang harus diperhatikan dalam menyusun kuisisioner.

Sugiono (2014: 142) menyatakan bahwa “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sebelum membuat angket seharusnya kita membuat kisi-kisi angket terlebih dahulu seperti berikut.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa**

No.	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring	1, 2, 13	3, 8	5
2	Interaksi siswa dengan guru	7, 18	9, 15, 20	5
3	Mengerjakan soal dan tugas	5, 6, 12	4, 14	5
4	Aktivitas siswa dalam kelompok	16, 17	10, 11, 19	5

Angket juga digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada kelas IV. Data ini berupa data kualitatif berupa angka-angka dengan cara memberi skor.

**Tabel 3. 2 Skor Item Keaktifan Belajar Siswa**

Arah Pernyataan	Bobot Penilaian			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Untuk menentukan keaktifan belajar siswa, peneliti melakukan persentase dari setiap indikator pernyataan angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Skortotal}} \times 100\%$$

Setelah persentase keaktifan belajar siswa setiap indikator diperoleh, selanjutnya ratakan untuk menentukan persentase akhir. Persentase akhir keaktifan belajar selama pembelajaran daring pada kelas IV dipilih kategori yang sesuai dengan hasil persentase keaktifan belajar dengan menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut.

**Tabel 3. 3 Interpretasi Skor Keaktifan Belajar**

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
0% - 20%	Sangat tidak aktif
21% - 40%	Kurang aktif
41% - 60%	Cukup aktif
61% - 80%	Aktif
81% - 100%	Sangat aktif

#### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam hal triangulasi menurut Mathinson (Sugiono, 2018: 242) “nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi”. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang

diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket. Hal ini sejalan dengan pendapat Jaya (2020: 158) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dengan cara menggabungkan (triangulasi) teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumen dari berbagai sumber data yang telah ada”. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan model Milles & Hubberman. Adapun model yang dimaksud sebagai berikut :

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, dan mengkonsentrasikan data yang ditemukan dalam catatan yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan sumber data (informan). Dengan anotasi tersebut, peneliti dapat mempersempit cakupan data dengan memilih data berdasarkan prioritas penelitian, menyusun data berdasarkan kategori, dan mengkodekan data menggunakan grid penelitian yang dibuat oleh peneliti.

#### 2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk bagan, tabel, grafik, dan lain-lain. Selama proses penyajian data, peneliti dapat menerima informasi dari peneliti lain agar susunan datanya jelas dan mudah dipahami.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh peneliti masih bersifat sementara dan peneliti masih dapat menerima saran dari peneliti lain. Jika peneliti menemukan bukti baru saat melakukan penelitian di bidang ini, kesimpulan yang dicapai peneliti dapat berubah. Akibatnya, para peneliti sampai pada kesimpulan akhir yang lebih menyakinkan.

